

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi manusia sebagai alat komunikasi utama untuk saling memahami satu sama lain. Melalui bahasa, seseorang mampu menyampaikan berbagai hal terkait ide, gagasan, perasaan, dan ungkapan pada orang lain baik secara tertulis maupun secara lisan. Memahami dan menguasai bahasa dalam penggunaannya sehari-hari tidak hanya terbatas pada penguasaan elemen-elemen penunjang kemampuan berbahasa saja, akan tetapi harus juga diikuti dengan pemahaman serta penguasaan akan aspek kebahasaan yang terkandung dalam tiap elemen kemampuan berbahasa tersebut. Pada pembelajaran bahasa asing, pemahaman dan penguasaan akan aspek-aspek kebahasaan tersebut menjadi salah satu poin yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Seperti dalam pembelajaran bahasa Jepang, selain menguasai empat elemen kemampuan utama dalam penguasaan bahasa Jepang yang mencakup kemampuan berbicara (*hanasu ginou*), kemampuan menulis (*kaku ginou*), kemampuan membaca (*yomu ginou*), dan kemampuan menyimak atau mendengarkan (*kiku ginou*), pembelajar juga harus menguasai aspek-aspek renik kebahasaan di dalamnya seperti maksud, tujuan dan bagaimana penggunaan dari tiap aspek tersebut. Hal tersebut diperlukan karena penggunaan bahasa pada dasarnya terikat dengan kaidah dan aturan yang terdapat dalam bahasa itu sendiri.

Hal-hal yang dikemukakan di atas berimplikasi pada perlunya suatu pengkajian yang mendalam pada tiap aspek dalam suatu bahasa agar dapat dikuasai secara sempurna atau komprehensif. Pengkajian suatu bahasa dapat dilakukan melalui dua cara, yakni pengkajian secara internal dan eksternal. Pengkajian secara internal adalah pengkajian bahasa yang terbatas pada struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologi, struktur morfologi, ataupun struktur sintaksis. Pengkajian secara eksternal adalah pengkajian yang dilakukan terhadap faktor-faktor ekstern atau faktor-faktor dari luar bahasa dalam kaitan penggunaannya oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan, misalnya, sosiolinguistik, psikolinguistik dan antropolinguistik.

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki ciri khas keunikan serta karakteristik tersendiri dibandingkan dengan bahasa lainnya di dunia. Ciri khas yang dimiliki bahasa Jepang dapat ditinjau dari segi jenis-jenis huruf yang digunakan, kata atau kosakata, partikel-partikel, maupun susunan katanya. Bahasa Jepang juga diperkaya dan diperumit oleh aturan-aturan atau tatanan linguistik khusus yang sangat berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya. Hal-hal tersebut tentunya menjadi suatu kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang yang akan berdampak pada kesalahan dalam berbahasa, terutama bagi pembelajar orang asing yang bahasa utama sehari-harinya bukanlah bahasa Jepang.

Salah satu kesulitan yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah mengenai penggunaan kosakata. Penguasaan kosakata dalam bahasa Jepang juga berhubungan dengan proses morfologi. Morfologi dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah keitairon, yang merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dipelajari dalam morfologi adalah mengenai kata (*tango*) dan morfem (*keitaiso*). Pada morfologi yang berkaitan dengan kata dalam bahasa Jepang (*tango*) terdapat pembagian kelas kata yang disebut dengan istilah *Hinshi Bunrui*. Kata (*tango*) pada *Hinshi Bunrui* ini dikelompokkan ke dalam dua jenis kelompok yakni *Jiritsugo* dan *Fuzokugo*. *Jiritsugo* merupakan *tango* yang dapat berdiri sendiri dan dapat memiliki arti meskipun tanpa dibantu kata lainnya. Sedangkan *fuzokugo* ialah *tango* yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus dibantu kata lain agar memiliki suatu makna atau arti.

Terdapat delapan kelas kata yang termasuk *jiritsugo* dan dua kelas kata yang termasuk *fuzokugo*. Kelas-kelas kata (*tango*) yang termasuk *jiritsugo* antara lain: verba (*doushi*), adjektiva-I (*ikeyoushi*), adjektiva-na (*keiyoudoushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan adverbial (*fukushi*). Sedangkan kelas-kelas kata (*tango*) yang termasuk *fuzokugo* di antaranya adalah partikel (*joushi*) dan kata bantu (*jodoushi*).

Adverbial (*Fukushi*) mempunyai karakteristik serta fungsi khusus yang berbeda dari kelas kata lainnya dalam bahasa Jepang. Beberapa karakteristik tersendiri yang dimiliki *fukushi* adalah dapat berdiri sendiri dan dapat menjadi keterangan meskipun tanpa bantuan

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata lain. *Fukushi* dalam kaitan fungsinya sebagai keterangan tidak bisa menjadi subjek, tidak dapat menjadi objek, tidak dapat menjadi predikat dan tidak berkonjungasi atau tidak dapat mengalami perubahan apapun. Adapun peranan *fukushi* yakni menerangkan *yougen* (verba dan adjektiva). *Fukushi* juga menerangkan nomina (*meishi*) dan menerangkan *fukushi* lainnya. Selain itu, *Fukushi* mempunyai fungsi penting dalam proses pembentukan kalimat yaitu menjelaskan kondisi, keadaan, derajat suatu aktivitas atau kegiatan suasana atau perasaan dalam suatu kalimat agar menjadi lebih jelas.

Di dalam bahasa Jepang secara umum terdapat 3 Jenis *fukushi*, yakni *joutai no fukushi*, *teido no fukushi*, dan *chinjutsu no fukushi*. *Joutai no Fukushi* berfungsi untuk menerangkan kata kerja atau verba (*doushi*). *Teido no fukushi* berfungsi menerangkan tingkat, taraf, kualitas dan derajat dari *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-na). *Chinjutsu no Fukushi* berfungsi menerangkan suatu pernyataan atau predikat dan memerlukan suatu pengucapan khusus.

Fukushi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *chinjutsu no fukushi*. *Chinjutsu no fukushi* merupakan kata keterangan yang menjelaskan dengan bentuk kepala kalimat, atau kata keterangan pernyataan yang menjelaskan sifat pernyataan pada akhir kalimat. *Chinjutsu no fukushi* berbeda dengan *joutai no fukushi* dan *teido no fukushi*. Khusus untuk *joutai no fukushi* dan *teido no fukushi* digunakan berdasarkan kaitan dengan *yoogen* atau *taigen* dan digunakan berdasarkan hubungannya antara *fukushi* tersebut dengan kelas kata yang diterangkannya, sedangkan *chinjutsu no fukushi* digunakan berdasarkan bentuk kalimatnya. Dengan demikian terdapat bentuk tata bahasa atau gramatika khusus yang mengikuti penggunaan *chinjutsu no fukushi*, misalnya Takamizawa (dalam Judiasri, 2007) mengelompokkannya ke dalam 7 jenis di antaranya sebagai berikut:

1. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keputusan atau ketetapan seperti *kitto*, *kanarazu*, *zettaini* ;
2. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penegasian seperti *keshite*, *zenzen*, *chittomo*, *mettani*

3. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkiraan seperti *tabun, osoraku, sazo, masaka* ;
4. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan seperti *marude, samo*,
5. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan harapan seperti *dooka, doozo, zehi*,
6. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengandaian seperti *moshi, tatoe, man ichi*
7. Adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan seperti *naze, dooshite*.

Banyaknya jenis dan ragam dari penggunaan *chinjutsu no fukushi* seperti yang dijabarkan di atas, dapat dikatakan menjadi salah satu faktor bagi pembelajar asing kesulitan dalam menguasai bahasa Jepang. Pada penelitian terkait *chinjutsu no fukushi* yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nunu Gusti Septiany (2013) berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Penggunaan Kitto dan Kanarazu” dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami *chinjutsu no fukushi* khususnya untuk kata *kitto* dan *kanarazu* ternyata hanya menunjukkan angka sebesar 34,67% dan dikategorikan ke dalam tingkat buruk. Angka tersebut dinilai sangat rendah sebab masih banyak mahasiswa yang tidak paham dan belum memahami penggunaan kedua adverbia tersebut. Selain itu, berdasarkan angket yang disebar pada penelitian itu diperoleh hasil sebesar 73,33% mahasiswa masih kesulitan memahami penggunaan *kitto* dan *kanarazu* sebagai *chinjutsu no fukushi*. Padahal adverbia *kitto* dan *kanarazu* hanyalah sedikit contoh dari sekian banyak *chinjutsu no fukushi* yang dipakai di dalam bahasa Jepang. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan saat ini masih banyak pembelajar asing dan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang yang masih kesulitan dalam memahami penggunaan *chinjutsu no fukushi* secara umum dan lebih luas sesuai dengan level bahasa Jepang yang mereka pelajari saat ini. Hal inilah yang cukup mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi*.

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* ini perlu ditindaklanjuti karena menurut penulis, materi yang terkait dengan penggunaan *chinjutsu no fukushi* sangat sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang, seperti dalam pembelajaran tata bahasa (*bunpou*), membaca pemahaman (*dokkai*), dan menulis karangan (*sakubun*), khususnya mulai dari level menengah ke atas atau *intermediate (chuujokeyuu reberu Nihongo)*. Penggunaan berbagai jenis dan ragam dari *chinjutsu no fukushi* juga sangat sering muncul dalam soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan nama *Nihongo Nouryoku Shiken* pada berbagai level tingkatan. Salah satunya banyak dijumpai pada sekitar level N3 dan N2 yang setara dengan level *intermediate (chuujokeyuu reberu Nihongo)*. Mengingat pentingnya peran pemahaman *chinjutsu no fukushi* dalam lingkungan pembelajaran bahasa Jepang ini tentunya semakin memperkuat alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *chinjutsu no fukushi*.

Di samping itu, apabila kondisi pembelajar yang sering mengalami kesalahan dan kesulitan dalam menggunakan *chinjutsu no fukushi* terus menerus dibiarkan atau diabaikan tentunya akan berdampak kerugian baik bagi pembelajar itu sendiri maupun bagi pembelajar lain dalam jumlah banyak secara luas. Banyaknya *chinjutsu no fukushi* yang muncul dalam soal-soal *Nihongo Nouryoku Shiken* pada bagian *bunpou* dan *dokkai* yang menyebabkan kesalahan pemahaman ketika mengerjakan tes tersebut juga perlu ditanggulangi. Sebaliknya, jika permasalahan-permasalahan mengenai kesalahan penggunaan ini dianalisis lebih dini, ditemukan penyebab-penyebabnya, kemudian diberikan penanganan *preventif* yang tepat, maka akan berdampak positif dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* baik penerapannya dalam pembelajaran maupun pengerjaan soal-soal *Nihongo Nouryoku Shiken*, sehingga meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam penguasaan bahasa Jepang secara lebih utuh dan komprehensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1988, hlm. 66), yang berpendapat bahwa melalui kegiatan pengkajian kesalahan berbahasa dapat diungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat atau dilakukan oleh pembelajar. Hal-hal yang dimaksud antara lain, latar belakang, sebab-musabab, dan ragam kesalahan. Pada

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gilirannya hal itu dapat digunakan sebagai umpan-balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pengajaran bahasa. Tujuan akhir dari semua kegiatan tersebut adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengajaran dan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Untuk mengatasi dan menindaklanjuti hal-hal tersebut tersebut, penulis menilai perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan-kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* di kalangan pembelajar asing bahasa Jepang khususnya mahasiswa. Agar dapat dianalisis bentuk kesalahan apa saja yang kerap kali muncul serta cara yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian atas dasar-dasar yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan judul penelitian: “Analisis Kesalahan Penggunaan *Chinjutsu no Fukushi* Level *Chuujo* dalam Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Deskriptif terhadap Mahasiswa Semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018)”

Adapun makna kata penggunaan dalam penelitian analisis kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* ini, agar maknanya tidak meluas akibat sifat bahasa yang *arbitrer*, makna penggunaan dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan penggunaan makna dan struktur yang sesuai dengan aturan bahasa Jepang yang standar dan umum.

1.2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti terfokus dan tidak semakin meluas, penulis membatasi lingkup penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tingkat presentase kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* pada mahasiswa semester 7 DPBJ UPI tahun ajaran 2017.
- b. Penelitian ini hanya meneliti jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* tersebut.
- c. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dengan pertanyaan-pertanyaan operasional sebagai berikut:

- a. Berapa tingkat presentase kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* pada mahasiswa semester 7 DPBJ UPI?
- b. Jenis kesalahan apa sajakah yang seringkali muncul dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* tersebut?
- c. Apa sajakah faktor yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* tersebut?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat presentase kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* pada mahasiswa Semester 7 DPBJ UPI.
- b. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi*
- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi* tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoretis. Berikut dijabarkan mengenai manfaat praktis dan manfaat teoretis dari penelitian ini, yakni:

1.5.1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi tertulis dalam bidang pendidikan bahasa Jepang khususnya dalam dunia pengajaran dan pembelajaran mengenai penggunaan *chinjutsu no fukushi*.

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan informasi tentang jenis-jenis kesalahan dan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan teori dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperkaya pengetahuan bahasa Jepang mengenai penggunaan *chinjutsu no fukushi*.
- b. Bagi pengajar, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengajaran bahasa Jepang, khususnya dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi*.
- c. Bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembelajar bahasa Jepang, dapat memberikan pemahaman penggunaan *chinjutsu no fukushi* serta upaya untuk menghindari kesalahan penggunaannya.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan *chinjutsu no fukushi*.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan dan isi sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, populasi dan sampel penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab 2 Landasan Teori, mencakup pembahasan mengenai teori yang relevan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Termasuk teori tentang analisis kesalahan, kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang (*hinshi bunrui*), adverbial bahasa Jepang (*fukushi*), jenis-jenis adverbial bahasa Jepang, *chinjutsu no fukushi*, beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *chinjutsu no fukushi* dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bab 3 Metodologi Penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.
4. Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan, mencakup analisis penulis terhadap kesalahan mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil tes instrumen, penyebab munculnya kesalahan, serta pembahasan.
5. Bab 5. Kesimpulan dan Saran, menjabarkan tentang kesimpulan sebagai hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.